

Analisis keterampilan literasi digital peserta didik melalui penggunaan *e-learning sekolahku* di sd islam diponegoro surakarta

Ladiya Shyafa Putri Maharani^{*1}, Siti Istiyati², Septi Yulisetiani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*ladvashyafapm@student.uns.ac.id

Abstract.

This research was conducted to investigate the digital literacy skills of elementary school students through the use of e-learning. The subjects were 27 fifth grade students of SD Islam Diponegoro Surakarta. This study is a qualitative descriptive study with a case study design. The sampling technique used were purposive sampling. Data collection was done by observation, interview, and questionnaire. The validity test technique used was source triangulation and time triangulation. Data analysis used was interactive qualitative analysis. The results of this research are as follows: (1) information and data literacy aspects of 27 students were able to access, search, select and understand information or material in elearning and obtained an average of 87.05%, (2) communication aspects and collaboration of 27 students were able to share information in e-learning and got an average of 81.48%, (3) aspects of creating digital content of 27 students were able to make assignments and use features in e-learning and got an average of 94.44%, (4) the security aspect of most students was able to protect privacy data in elearning and got an average of 85.19%, and (5) the problem solving aspect of 27 students was able to overcome technical problems and provide answers to questions in e-learning and got an average of 88.89%. Research shows that students have the ability to create good digital content with an average of 94.44% which can be seen from the indicators which show that as many as 26 out of 27 students or 96.3% are able to make assignments through My School E-Learning, and as many as 92.59% or 25 out of 27 students were able to use the features in Sekolahku E-learning.

Kata kunci: *e-learning, digital literacy, elementary school*

1. Pendahuluan

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan, menemukan, dan berbagi informasi, menjawab pertanyaan, berinteraksi dengan orang lain, serta pemrograman komputer [1]. Kemampuan literasi digital merupakan hal penting untuk dikuasai di era digitalisasi untuk melawan hoaks dan meningkatkan kecakapan digital. Literasi digital mempengaruhi aspek-aspek seperti ekonomi, kerja, transportasi, dan pendidikan di Indonesia [2]. Peran literasi digital pada aspek pendidikan seperti di sekolah dasar terlihat dari kelas dan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi [3]. Literasi digital membantu siswa berpikir kritis, menilai, menghubungkan, dan mengolah informasi online, sehingga mendapat informasi lebih luas, mendalam, dan bermanfaat [4]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [5], kemampuan literasi digital peserta didik Indonesia masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini disebabkan karena umumnya teknologi digital hanya digunakan untuk komunikasi dan

menerima informasi saja [6]. [7] juga menyatakan bahwa peserta didik saat ini didominasi oleh individu yang sudah terpapar digitalisasi sejak lahir, namun beberapa diantaranya kurang kritis dalam menilai informasi *online* akibat kemampuan pribadi yang kurang, sehingga literasi digitalnya rendah [8].

Mengingat kurangnya keterampilan literasi digital dan pentingnya literasi digital peserta didik di era digital, maka penting bagi pengajar untuk mengajar keterampilan literasi digital. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan literasi digital peserta didik adalah pemanfaatan *e-learning* [9]. Teknologi *e-learning* seperti *E-learning Sekolahku* menyediakan kegiatan pembelajaran yang bisa diakses di rumah atau sekolah dengan *smartphone* atau komputer untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian [10], disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dan kualitas penggunaan *e-resources* dengan kategori tinggi. Penggunaan *e-resource* yang digunakan untuk *e-learning* literasi digital akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dasar [11]. Pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) dinilai mampu meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik, oleh karena itu, perlu dilakukan studi lebih lanjut terhadap penggunaan *e-learning* dalam mengembangkan kemampuan literasi digital peserta didik. Studi ini meneliti kemampuan literasi digital siswa kelas V SD Islam Diponegoro Surakarta melalui pembelajaran berbasis *E-Learning Sekolahku* yang telah diterapkan selama lebih dari satu tahun.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif terhadap 27 peserta didik kelas V SD Islam Diponegoro. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi digital peserta didik yang dalam pelaksanaannya belum diketahui kemampuannya pada aspek literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, membuat konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah melalui penggunaan *e-learning sekolahku*. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif agar dapat mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya [12].

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan angket. Wawancara terstruktur dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2023 menggunakan pertanyaan yang sudah disusun untuk mendapat informasi dari subjek penelitian. Peneliti mewawancarai guru tentang kemampuan literasi digital peserta didik melalui *e-learning*. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan perekam suara. Peneliti melakukan observasi saat pembelajaran menggunakan *E-Learning Sekolahku* terhadap kemampuan literasi digital peserta didik dan guru dengan saat pembelajaran. Peneliti memakai pedoman dan lembar observasi berupa *checklist* “ya” atau “tidak”, serta mengambil foto dan video saat observasi. Peneliti juga menggunakan angket terbuka dengan tujuan untuk mendapat informasi yang lebih luas berdasarkan jawaban yang diberikan responden. Angket digunakan untuk mendapatkan data kemampuan literasi digital peserta didik melalui penggunaan *E-Learning Sekolahku*. Adapun angket yang dipakai menggunakan 2 skala penilaian, yaitu “ya” dan “tidak”. Penggunaan teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menganalisis kemampuan literasi digital peserta didik melalui penggunaan *E-Learning Sekolahku* di SD Islam Diponegoro Surakarta. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif secara interaktif dengan model Miles and Huberman [13]. Model analisis ini terdiri dari tiga komponen pokok yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penilaian kemampuan literasi digital peserta didik melalui penggunaan *E-learning Sekolahku* di kelas V SD Islam Diponegoro Surakarta. Penilaian meliputi 5 (lima) aspek yaitu literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, membuat konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah.

Tabel 1. Persentase Angket Aspek Literasi Informasi dan Data

Aspek	Indikator	Persentase
Literasi Informasi dan Data	1.1 Mengakses <i>E-learning Sekolahku</i> sebagai media pembelajaran berbasis digital	96,30%
	1.2 Mencari informasi melalui <i>E-learning Sekolahku</i>	92,59%
	1.3 Memilih informasi yang diperlukan di <i>E-learning Sekolahku</i>	85,2%
	1.4 Memahami informasi di <i>E-learning Sekolahku</i>	74,1%

Tabel 1 menunjukkan persentase kemampuan peserta didik pada aspek literasi informasi dan data. Berdasarkan tabel 1 poin 1.1, sebanyak 96,30% atau 26 dari 27 peserta didik dinilai mampu mengakses *E-learning Sekolahku* sebagai media pembelajaran berbasis digital. Hasil wawancara dengan wali kelas 5A menunjukkan bahwa aksesibilitas peserta didik sangat penting. Hampir semua peserta didik dapat dengan mudah mengakses (*login & logout*) dan menggunakan *E-Learning Sekolahku*, namun masih memerlukan bantuan dari orang tua atau wali kelas. Sebanyak 92,59% atau 25 dari 27 peserta didik mampu mencari informasi melalui *E-learning Sekolahku*. Selanjutnya, Sebanyak 85,2% atau 23 dari 27 peserta didik mampu memilih materi yang diperlukan di *E-learning Sekolahku*. Indikator kemampuan peserta didik akan memahami informasi di *E-learning Sekolahku* mendapat persentase terkecil pada aspek literasi informasi dan data sebesar 74,1% atau 20 dari 27 peserta didik. Rendahnya persentase dikarenakan menurut hasil wawancara dengan wali kelas 5A, sebagian peserta didik belum terbiasa dengan materi melalui *E-learning Sekolahku*, sehingga diperlukan pemahaman lebih mendalam dari guru.

Perolehan hasil angket tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengakses *E-learning Sekolahku* sebagai media pembelajaran berbasis digital, memilih informasi yang diperlukan di *E-learning Sekolahku*. Peserta didik sudah memahami cara mengakses *E-learning Sekolahku*. Kemudahan mengakses *E-learning Sekolahku* juga memberikan manfaat bagi peserta didik untuk memilih informasi yang diperlukan dan mampu dengan mudah memahami informasi yang ada di *E-learning Sekolahku*.

E-learning digunakan untuk memperkuat model belajar konvensional melalui pengayaan konten dan teknologi pendidikan. Keselarasan konten dan alat penyampai dengan gaya belajar yang baik meningkatkan kapasitas peserta didik dalam mengakses, mencari dan memilih informasi. Tiga hal penting dalam merancang *e-learning* menurut [14] adalah: sederhana, personal, cepat. Sistem sederhana memudahkan peserta didik dalam mengakses dan mengurangi waktu pengenalan pada *e-learning*.

Tabel 2. Persentase Angket Aspek Komunikasi dan Kolaborasi

Aspek	Indikator	Persentase
Komunikasi dan Kolaborasi	1.1 Membagikan informasi melalui <i>E-learning Sekolahku</i>	81,48%

Tabel 2 menunjukkan persentase kemampuan peserta didik pada aspek komunikasi dan kolaborasi.

Persentase pada indikator membagikan informasi melalui *E-learning Sekolahku* adalah sebesar 81,48% atau sebanyak 22 dari 27 peserta didik yang mampu untuk membagikan informasi. Indikator membagikan informasi melalui *E-learning Sekolahku* mendapat persentase terkecil pada aspek komunikasi dan kolaborasi. Observasi menunjukkan tidak semua peserta didik mampu melakukannya.

Wawancara dengan wali kelas 5A mengungkap bahwa sebagian peserta didik masih belum mampu membagikan informasi melalui *e-learning* dan memerlukan perhatian khusus agar pembelajaran berjalan lancar, sehingga mereka dapat berbagi informasi dengan sesama peserta didik melalui *e-learning*.

Partisipasi peserta didik mendorong aktivitas pembelajaran dan membentuk kesadaran akan pentingnya usaha keras dalam memperoleh pengetahuan. Kemampuan komunikasi peserta didik dan guru, seperti dijelaskan oleh [15], sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Kemampuan berbagi informasi ada kaitannya dengan keterampilan sosial seorang peserta didik. Keterampilan sosial yang baik pada anak meningkatkan kepercayaan diri, kerjasama, dan prestasi belajar.

Tabel 3. Persentase Angket Aspek Membuat Konten Digital

Aspek	Indikator	Persentase
Membuat Konten Digital	1.1 Membuat Penugasan Melalui <i>E-Learning Sekolahku</i>	96,3%
	1.2 Menggunakan fitur-fitur pada <i>E-learning Sekolahku</i>	92,59%

Tabel 3 menunjukkan persentase kemampuan peserta didik pada pembuatan konten digital. Berdasarkan tabel 3 poin 1.1, sebanyak 96,3% atau 26 dari 27 peserta didik mampu membuat penugasan melalui *E-Learning Sekolahku*. Indikator penugasan melalui *E-Learning Sekolahku* meraih persentase tertinggi pada pembuatan konten digital. Wawancara dengan wali kelas 5A menunjukkan sebagian besar peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan baik, meskipun beberapa perlu bimbingan guru.

Berdasarkan tabel 3 poin 1.2, sebanyak 92,59% atau 25 dari 27 peserta didik mampu menggunakan fitur-fitur pada *E-learning Sekolahku*. Indikator pemanfaatan fitur-fitur *E-learning Sekolahku* memiliki persentase terkecil. Wawancara dengan wali kelas V mengungkapkan bahwa sebagian peserta didik belum mampu menggunakan fitur-fitur tersebut, menjadi perhatian khusus bagi mereka. Meski demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik bisa mengerjakan tugas pada *E-learning Sekolahku* saat fitur-fiturnya digunakan.

Peserta didik perlu aktif dalam melakukan penugasan, seperti diungkapkan oleh [16], yang menyoroti keterlibatan mereka dari awal hingga akhir pembelajaran, memperhatikan guru, dan membuat penugasan. pembelajaran partisipatif melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembuatan tugas. Pembelajaran *e-learning*, menurut [17] memberi dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik, sehingga kemampuan dan keterampilan mereka meningkat untuk membuat penugasan.

Tabel 4. Persentase Angket Aspek Keamanan

Aspek	Indikator	Persentase
Keamanan	1.1 Melindungi data privasi pada <i>E-learning Sekolahku</i>	85,19%

Tabel 4 menunjukkan persentase kemampuan peserta didik pada aspek keamanan. Berdasarkan tabel 4 poin 1.1, sebanyak 85,19% atau 23 dari 27 peserta didik mampu melindungi data privasi pada *E-learning Sekolahku*. Peserta didik paham bahwa data privasi seperti *username* dan *password* harus dirahasiakan agar hanya mereka yang dapat mengakses *e-learning*. Observasi dan wawancara menunjukkan mayoritas peserta didik menyadari pentingnya merahasiakan user dan sandi, tidak dibagikan kepada teman-teman, serta dapat menjawab dan menyesuaikan bahasa pada *E-Learning Sekolahku* sebagai bentuk adaptasi terhadap masalah teknis dasar.

Tabel 5. Persentase Angket Aspek Pemecahan Masalah

Aspek	Indikator	Persentase
-------	-----------	------------

Pemecahan Masalah	1.1 Mengatasi masalah teknis pada <i>E-Learning Sekolahku</i>	81,48%
	1.2 Memberikan jawaban pertanyaan melalui <i>E-Learning Sekolahku</i>	96,3%

Tabel 5 menunjukkan persentase kemampuan peserta didik pada aspek pemecahan masalah. Berdasarkan tabel 5 poin 1.1, sebanyak 81,48% atau 22 dari 17 peserta didik mampu mengatasi masalah teknis pada *E-learning Sekolahku*. Persentase terkecil pada indikator pemecahan masalah *E-Learning Sekolahku* yang menurut hasil wawancara dengan wali kelas 5A terjadi karena peserta didik yang belum mahir menangani permasalahan teknis. Wali kelas menilai bahwa guru memiliki peran besar dalam memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan tabel 5 poin 1.2, sebanyak 96,3% atau 26 dari 27 peserta didik mampu memberikan jawaban pertanyaan melalui *E-learning Sekolahku*. Sebagian besar peserta didik mampu memberikan jawaban pertanyaan melalui *E-Learning Sekolahku*, seperti hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas 5A. Menurut wali kelas, fitur-fitur *e-learning* sudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran untuk memastikan kemudahan penggunaan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peserta didik kelas 5A di SD Islam Diponegoro Surakarta, ditemukan bahwa keterampilan literasi digital peserta didik baik dan mampu memahami pembelajaran *e-learning* menggunakan *E-Learning Sekolahku*. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dimana sebagian besar peserta didik sudah mampu mengoperasikan *e-learning* mulai dari mengakses, menyimpan, membagikan informasi, menyelesaikan masalah teknis dasar pada *e-learning*, dan kemampuan berpartisipasi pada pembelajaran *e-learning* dengan membuat konten dan aktif dalam proses pembelajaran. Wali kelas 5A menyatakan bahwa pemahaman *e-learning* peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk sampel peserta didik yang didominasi tumbuh di era digital, sehingga peserta didik memiliki pemahaman literasi digital yang cukup baik dan dapat dengan mudah memahami menu-menu dalam *e-learning*. Hal ini memudahkan guru memberikan instruksi sederhana yang dapat dipahami peserta didik.

Implikasi dari hasil penelitian ini yakni dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang akan datang serta dapat membantu pendidik dan sekolah dalam mengembangkan *e-learning* yang baik serta memberikan gambaran kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar terhadap *e-learning*. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi oleh pendidik dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran *e-learning* serta memberikan gambaran kepada pendidik dan sekolah mengenai kemampuan literasi digital peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan model *e-learning*.

5. Referensi

- [1] A. I. Vodă, C. Cautisanu, C. Grădinaru, C. Tănăsescu, and G. H. S. M. de Moraes 2022 Exploring Digital Literacy Skills in Economics and Social Sciences and Humanities Students *Sustain* (14)5 pp 1–31
- [2] S. N. Afifah, H. Mahfud, and R. Ardiansyah 2021 Literasi digital guru SD Negeri dan SD Swasta: perceived competency dan implementasi *Didaktika Dwija Indria* (9)1 pp 48–53
- [3] A. Nafisah, I. R. W. Atmojo, and R. Ardiansyah 2023 Tingkat kemampuan literasi digital peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan *Jurnal Pendidik Dasar* (11)1
- [4] C. I. D. Pratiwi, Sukarno, and S. Yulisetiani 2022 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* (10) 5 pp 1–7
- [5] H. Rahmadani 2020 Profil Keterampilan Literasi Digital: Penelitian Survey di SMA IT Al Bayyinah Pekanbaru *Instructional Development Journal* (3)2 p 96
- [6] A. Ramdani, A. W. Jufri, and J. Jamaluddin 2020 Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang*

- Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* (6)3 p 433
- [7] E. Eryansyah, E. Erlina, Fiftinova, and A. Nurweni 2019 EFL Students Needs of Digital Literacy to Meet the Demands of 21st Century Skills *Indonesian Research Journal in Education* (3)2 pp 2580–5711
- [8] R. Mardina 2017 Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives *Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif di Era Digital* pp 340–352
- [9] C. O. Amri, A. K. Jaelani, and H. H. Saputra 2021 Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (6)3 pp 1–6
- [10] A. Ni'mah 2021 Hubungan Literasi Digital dan Keterampilan Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT pada Materi Hidrokarbon *Skripsi* pp 1–179
- [11] A. Alfaiz, H. Yandri, Y. Yuzarion, L. P. S. Lestari, and E. Heriyani 2019 Persepsi agentik individu untuk mencapai prestasi pribadi dalam aktivitas karir riset pendahuluan *Psychocentrum Rev* (1)2 pp 85–95
- [12] J. M. Lexy 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi revisi Bandung PT Remaja Rosdakarya
- [13] Sugiyono 2022 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cetakan 4 Bandung Alfabeta
- [14] R. Syah *et al* 2019 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital *Jurnal AKRAB* (10)2 pp 60–69
- [15] M. Marfuah 2017 Profiling Self-regulated Learning in Online Mathematics Teacher Training A Case Study of a GeoGebra Course *Southeast Asian Mathematics Education Journal* (7)1 pp 45–55
- [16] I. Suherman 2018 Pengelolaan Program Ulangan Harian Bersama (Uhb) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Tadbir Muwahhid* (2)2 pp 132
- [17] I. J. Shodiq and H. S. Zainiyati 2020 Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu *Al-Insyiroh Jurnal Studi Keislami* (6)2 pp 144–159